

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Konflik batin tokoh utama perempuan, Alina Suhita**

Dalam simpulan konteks konflik batin tokoh utama perempuan terdapat dalam pertentangan antara dorongan naluriah (*id*), pertimbangan rasional (*ego*), dan nilai moral serta sosial (*superego*). Konflik ini menggambarkan pergulatan batin seorang perempuan yang dihadapkan pada pernikahan tanpa cinta, tanggung jawab keluarga, dan tuntutan religius.

2. **Bentuk konflik batin yang dialami Alina Suhita**

Dalam simpulan konteks bentuk konflik batin yang dialami Alina meliputi kecemasan, rasa bersalah, depresi, frustrasi, dan perasaan tertekan. Konflik tersebut timbul karena ketidakseimbangan antara keinginan pribadi dan kewajiban moral yang harus dipenuhi sebagai seorang istri dan santri.

3. **Analisis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud**

menunjukkan bahwa *id* pada diri Suhita mendorong keinginan untuk bebas dan mencintai dengan tulus, *superego* menuntut ketaatan terhadap nilai moral, agama, dan adat, sedangkan *ego* berperan menyeimbangkan keduanya agar tindakan tetap sesuai realitas.

4. **Hasil penelitian dimanfaatkan dalam pengembangan modul ajar sastra berbasis Kurikulum Merdeka.**

Modul ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dengan fokus pada analisis unsur intrinsik dan nilai kehidupan dalam novel. Melalui pembelajaran berbasis novel *Hati Suhita*, siswa dapat belajar memahami konflik batin manusia,

menumbuhkan empati, serta mengaitkan karya sastra dengan pengalaman hidup mereka.

5. **Secara keseluruhan,**

penelitian ini memperlihatkan bahwa novel *Hati Suhita* bukan sekadar kisah percintaan, melainkan representasi konflik psikologis perempuan dalam menghadapi realitas sosial dan religius. Pendekatan psikologi sastra Freud membantu mengungkap dinamika batin tokoh secara mendalam dan menegaskan bahwa karya sastra dapat menjadi cermin kehidupan sekaligus sarana pendidikan karakter.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik dalam ranah akademik maupun praktis, yaitu:

1. **Dalam bidang akademik**

penelitian ini memperkaya kajian psikologi sastra di Indonesia, khususnya dalam penerapan teori psikoanalisis Sigmund Freud terhadap karya sastra modern Indonesia. Kajian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik meneliti aspek kejiwaan tokoh dalam karya sastra.

2. **Dalam bidang pendidikan**

hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengembangan bahan ajar sastra di sekolah menengah. Novel *Hati Suhita* dapat dijadikan media pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, terutama dalam memahami nilai-nilai moral, religius, dan sosial yang terkandung dalam karya sastra.

3. **Dalam konteks pembelajaran Kurikulum Merdeka**

modul ajar yang disusun dari penelitian ini mendorong pembelajaran berbasis karakter, reflektif, dan kontekstual. Siswa tidak hanya memahami unsur intrinsik karya sastra, tetapi juga mampu menafsirkan makna kehidupan dan dinamika psikologis tokoh.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Pendidik

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Guru dapat menggunakan novel *Hati Suhita* sebagai media untuk menumbuhkan kemampuan analisis siswa terhadap konflik batin tokoh dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.

2. Bagi Siswa SMA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih menghargai karya sastra sebagai cerminan kehidupan manusia. Melalui kegiatan membaca dan menganalisis novel, siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, memahami emosi manusia, serta mengembangkan empati dan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan objek karya sastra yang berbeda, atau dengan pendekatan psikologi yang lain seperti teori Carl Jung atau Abraham Maslow, sehingga dapat memperluas kajian psikologi sastra dalam konteks sastra Indonesia. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan hasil penelitian ini ke arah pembelajaran berbasis proyek atau media digital yang lebih interaktif.